

PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (BANK PAPUA CABANG JAYAPURA)

Dai Robi Abdullah Fakhri, Muthmainnah*, Entar Sutisman*
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Yapis Papua
Alamat : Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 11 Dok V Atas, Jayapura Papua,
Indonesia

Abstrak

Pada dasarnya organisasi bisnis amat kompleks, dari kegiatan yang mencakup perekayasaan dan pengembangan produk baru, sampai dengan kegiatan mencatat berbagai macam transaksi akuntansi. Dalam hal ini perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi serta pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan informasi tentang transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Tujuan dan penelitian ini adalah untuk melihat dan menganalisis sejauh mana pengaruh keterlibatan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja manajerial. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji validitas dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil olahan data regresi maka dapat diketahui bahwa pengguna sistem informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial sedangkan pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kinerja Manajerial

PENDAHULUAN

Selama ini sering terjadi kesalahpahaman tentang sistem informasi akuntansi. Banyak orang yang mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak lebih dari mata kuliah yang membahas tentang komputer. Sebenarnya, sistem informasi akuntansi membahas tentang pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, dan pemberian informasi untuk pembuatan keputusan. Untuk melaksanakan kegiatan ini secara efektif dan efisien, diperlukan alat yang memadai. Kebetulan untuk masa sekarang alat yang paling baik digunakan adalah komputer, namun dimasa yang akan datang, jika ada alat lain yang lebih baik, tentu saja alat tersebut akan dipakai untuk melaksanakan kegiatan menghasilkan informasi untuk para pembuat keputusan. Karena komputer merupakan alat yang mengandung teknologi tinggi, maka revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi. Teknologi informasi tidak hanya membawa manfaat dalam organisasi, tetapi kepuasan pelanggan juga meningkat dengan pelaksanaan internet saat ini, pelanggan lebih berpengetahuan tentang kualitas dan ketersediaan produk yang ada di pasar yang bersaing. Melalui penggunaan internet dan perdagangan elektronik, konsumen dapat menemukan ribuan produk dan mencari kualitas

terbaik dan harga. Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja individu juga diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa teknologi sistem informasi berbasis komputer yang digunakan dapat dipakai untuk mengendalikan kinerja bawahan. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut bagus atau tidak. Sistem informasi akuntansi yang baik akan menghasilkan informasi yang baik pula, oleh karena itu pihak Bank perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Krismiaji (2005), sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi dapat diselenggarakan secara manual (tanpa alat bantu komputer), dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru, atau dapat berupa kombinasi antara keduanya. Meskipun demikian, proses yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi pada dasarnya sama, yaitu mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data dan informasi (Krismiaji : 2005 : 6). Secara tradisional, sistem informasi akuntansi hanya berkaitan dengan data keuangan dan transaksi akuntansi saja, tidak ada informasi non keuangan yang direkam. Namun dengan semakin berkembangnya bisnis dan cara pengelolaan bisnis (termasuk cara penyelenggaraan sistem informasi akuntansi), maka informasi yang ditangkap dan disajikan oleh sebuah sistem informasi akuntansi seharusnya tidak hanya terbatas pada informasi keuangan saja, namun juga informasi non keuangan.

Sistem informasi akuntansi seringkali digunakan sendiri atau bersama dengan sistem informasi lainnya sebagai dasar mengevaluasi prestasi bawahan (Hirst : 1981) dalam Efendi (2001). Perekaman aktivitas melalui angka-angka akuntansi merupakan informasi bagi manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian evaluasi. Dari sistem informasi maka pihak yang terkait akan menjadikan pedoman di masa mendatang. Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi kinerja pihak pemakainya. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi memainkan perannya dengan menghasilkan informasi tentang transaksi yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang ditujukan kepada para pemakai ekstern dan para pemakai intern. Untuk mengetahui bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi menambah nilai bagi perusahaan perlu dipahami dulu konsep rantai nilai yang dikenalkan oleh Michael Porter dan Victor Millar (1985) dalam Krismiaji (2005 : 11). Menurut konsep ini, tujuan utama

sebuah perusahaan adalah memberikan nilai bagi pelanggan. Sebuah perusahaan dikatakan menguntungkan, jika nilai yang diciptakan perusahaan tersebut lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk menghasilkannya. Di masa lampau, kebanyakan organisasi bisnis hanya mengutamakan sistem akuntansi manual ketika mereka membangun sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Mereka tidak memanfaatkan teknologi informasi untuk memperbaiki dan memperlancar proses. Cara tersebut berakibat pada banyaknya aktivitas tidak bernilai tambah dalam organisasi perusahaan modern. Saat ini banyak perusahaan yang mulai menggunakan teknologi informasi untuk merekayasa ulang proses bisnis mereka dengan tujuan memaksimalkan aktivitas konsumen yang bernilai tambah, meminimalkan biaya dan memaksimalkan efektivitas serta aktivitas bisnis yang bernilai tambah, dan mengeliminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah bagi perusahaan.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dalam lingkungan kerja menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi menjadi masalah yang kritis. Mawhinney dan Lederer (1990) mengembangkan model penelitian yang menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi sebagai fungsi dari organisasi, personal, sistem teknologi informasi dan perlengkapan dalam melakukan proses. Terdapat dua hal yang memiliki korelasi yang kuat dan konsisten dengan pelaporan waktu pemanfaatan teknologi informasi yaitu keputusan pemakai dengan kontribusi sistem teknologi terhadap kinerja dan tingkat kompetensi dari sistem tersebut. Mortensen (1988) mengemukakan bahwa teknologi informasi telah menjadi suatu komponen yang tidak terpisahkan dari mekanisme kantor. Walaupun banyak program yang tersedia, namun akan sulit sekali jika digabung dengan personil yang tidak terlatih. Pengetahuan mengenai fungsi teknologi informasi dan pemilihan teknologi informasi yang bagus juga sangat penting. Jika sebuah sistem gagal, maka dapat diestimasikan bahwa 80% hingga 90% kemungkinan masalahnya adalah dari pekerja/karyawan. Pemahaman secara lengkap dari sistem merupakan kunci dari efektivitas penggunaan sistem tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian statistik deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand : 2011 : 271). Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Bank Papua cabang Jayapura yang berlokasi di Jl. Achmad Yani No. 5 – 7, Jayapura, Papua, Kode Pos 1536. Sedangkan rencana waktu penelitian akan dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan, yaitu antara bulan April – Mei 2013.

Variabel adalah objek penelitian/apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian dibagi menjadi 2, yaitu Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (X1), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2). Sedangkan variabel dependen

dalam penelitian ini adalah Kinerja Manajerial (Y). Metode analisis dalam penelitian ini antara lain :

1. Uji Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur (Sugiyono : 2004). Biasanya dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka semua indikator tersebut valid (Imam Ghazali : 2005 :53).

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana tingkat kepercayaan suatu alat pengukur. Apabila *alpha cronbach* > 60% (0,600) maka variabel tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya (Sugiyono : 2004).

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Santoso, 2004). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol.

B. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap atau disebut homoskedastisitas.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Ghozali : 2011 : 161).

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali : 2011 : 110).

3. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis Formula untuk regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Dimana :

Y = kinerja manajerial

A = Konstanta

X1 = sistem informasi akuntansi

X2 = pemanfaatan teknologi informasi

b1 = koefisien regresi untuk variabel sistem informasi akuntansi
 b2 = koefisien regresi untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi
 e = error

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi dengan *cronbach alpha*. Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi antara item-item pertanyaan dalam suatu pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ferdinand, 2006). antar skor pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Kemudian uji dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Berdasarkan output SPSS terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item butir pertanyaan terhadap total score butir-butir pertanyaan menunjukkan hasil yang signifikan dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00 atau kurang dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan internal instrumen. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS maka akan disajikan hasil sebagai berikut :

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Status
SIA	0,882	<i>Reliable</i>
Faktor Sosial	0,835	<i>Reliable</i>
<i>Affect</i> (Perasaan)	0,429	<i>Reliable</i>
Kesesuaian Tugas	0,728	<i>Reliable</i>
Konsekuensi	0,882	<i>Reliable</i>
Kondisi	0,862	<i>Reliable</i>
Kinerja	0,728	<i>Reliable</i>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk SIA sebesar 0,882, kemudian pemanfaatan teknologi yang terdiri dari beberapa indikator yaitu faktor sosial sebesar 0,835, *affect* sebesar 0,429, kesesuaian tugas sebesar 0,728, konsekuensi sebesar 0,882, kondisi sebesar 0,862, dan kinerja sebesar 0,728. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *affect* tidak *reliable*, sedangkan instrumen lainnya *reliable*.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Mengolah data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.654	1.931		1.375	.181
x1	.061	.044	.238	1.384	.178
x2	.063	.029	.374	2.182	.038

a. Dependent Variable = y

Berdasarkan hasil regresi berganda di atas, maka diperoleh persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (2)$$

$$Y = 2,654 + 0,061X_1 + 0,063X_2 + e$$

Nilai 2,654 merupakan konstanta estimasi kinerja. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel SIA dan pemanfaatan teknologi (X_1 dan $X_2 = 0$). Dalam arti kata kinerja sebesar 2,654 sebelum atau tanpa adanya variabel SIA dan pemanfaatan teknologi (X_1 dan $X_2 = 0$) atau *ceteris paribus*.

Nilai parameter 0,061 menunjukkan bahwa setiap variabel peranan SIA meningkat sebesar 1%, maka kinerja akan meningkat 0,061. Nilai parameter 0,063 menunjukkan nilai simultan dari semua variabel pemanfaatan teknologi meningkat sebesar 1%, maka kinerja akan meningkat sebesar 0,063 atau dengan kata lain setiap peningkatan kinerja akan dibutuhkan variabel pemanfaatan teknologi sebesar 0,063.

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.446	.302	.89108

a. Predictors: (Constant), KONDISI, SIA, TUGAS, AFFECT, KONSEKUENSI, FAKTOR

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0,446. Hal ini bermakna bahwa kontribusi variabel SIA dan pemanfaatan teknologi (faktor sosial. *Affect*, kesesuaian, konsekuensi dan kondisi) terhadap kinerja sebesar 44,6% sedangkan 55,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan maksud untuk menjawab masalah penelitian yang disusun sebelumnya. Alat uji yang digunakan adalah regresi. Untuk

dua hipotesis yang diberikan sebelumnya akan diuji dengan analisis regresi.

C. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.411	2	3.706	3.915	.032 ^a
	Residual	25.556	27	.947		
	Total	32.967	29			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable : y

Berdasarkan tabel uji simultan di atas menunjukkan nilai F sebesar 3,915 dengan angka probabilitas signifikan sebesar 0,032 atau $< 0,05$ maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel - variabel bebas yaitu SIA dan pemanfaatan teknologi (faktor sosial, *affect*, kesesuaian, konsekuensi dan kondisi) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variable terikatnya yaitu kinerja.

D. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	2.654	1.931		1.375	.181
x	.061	.044	.238	1.384	.178
1	.063	.029	.374	2.182	.038

a. Dependent Variable : y

Sumber : Data diolah, 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikan yang bervariasi sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. SIA mempunyai nilai signifikan sebesar 0,178 atau lebih besar dari 0,05 sehingga secara parsial SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.
2. Pemanfaatan teknologi memiliki nilai signifikan sebesar 0,038 di bawah 0,05 sehingga secara parsial pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Dari hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis terhadap penelitian tentang pengaruh SIA dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja menunjukkan bahwa SIA dan pemanfaatan teknologi tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja, dari hasil uji determinasi (R^2) menunjukkan bahwa SIA dan pemanfaatan teknologi (faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi dan kondisi) memiliki pengaruh sebesar 44,6% terhadap kinerja. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2001) bahwa SIA berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SIA tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja manajerial. Dalam uji parsial SIA memiliki nilai signifikan sebesar 0,023 atau lebih besar dari 0,005 sehingga secara parsial SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan dalam uji simultan SIA dan pemanfaatan teknologi memiliki nilai signifikan sebesar 0,528 atau lebih besar dari 0,005 sehingga secara simultan keduanya dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Sedangkan menurut Suhaili (2004) pemanfaatan teknologi memiliki indikator-indikator yang saling berpengaruh positif yaitu antara faktor sosial, *affect*, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang dan kondisi memiliki hubungan terhadap pemanfaatan teknologi itu sendiri. Namun dalam penelitian ini semua indikator-indikator pemanfaatan teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Dalam uji parsial masing-masing indikator pemanfaatan teknologi memiliki nilai signifikan di atas 0,005 yaitu faktor sosial 0,030, perasaan 0,012, tugas 0,362, konsekuensi 0,825 dan kondisi 0,651. Berdasarkan hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator pemanfaatan teknologi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peranan SIA dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja manajerial. Dengan menggunakan alat-alat uji statistik, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT. Bank Pembangunan Daerah.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial PT. Bank Pembangunan Daerah.
3. SIA dan pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial namun berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial.

Saran

Untuk menambah referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut : Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas, disarankan agar perlunya

setiap perusahaan perbankan memperhatikan faktor- faktor pengembangan sistem informasi, hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kinerja SIA dan kinerja manajerial, penelitian selanjutnya perlu dilakukan pegujian faktor-faktor lain pemanfaatan teknologi terhadap kinerja, disarankan agar perlunya setiap perusahaan perbankan menggunakan software yang langsung berkaitan dengan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ferdinand, Augusty. 2011. Metode Penelitian Manajemen. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Krismiaji. 2005. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : UPP AMK YKPN.
- Jogiyanto. 2008. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta : ANDI.
- Efendi, David. 2001. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Manajer Dengan Ketidakpastian Tugas Sebagai Variabel Moderating. Tesis. Universitas Diponegoro, Jurusan Magister Akuntansi. Semarang.
- Yuristisia, Citra. 2010. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (PEU), Dan Desentralisasi. Tesis, Jurusan Magister Akuntansi.
- Suhaili, Achmad. 2004. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan Manufaktur Di Kalimantan Selatan. Tesis Universitas Diponegoro, Jurusan Magister Sains Akuntansi. Semarang.
- Yamin, Muhamad Noch dan Abdul Rasyid. 2012. Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi. Medan : Perdana Publishing.
- Mawhinney, Charles H. And Lederer, Albert L. 1990. A Study of Personal Computer Utilization by Managers. Information & Management, pp. 243-253.
- Tjiptohadi, Sawarjuwono. 1997. Akuntansi dan Auditing: Suatu Cara Pemahaman Dan Perspektif Baru. BMPTSI Wilayah VII.
- Theresia, Grace Pontoh. 2000. Peranan Sistem Informasi dan Perencanaan Sistem Informasi Dalam Organisasi : suatu studi empiris. Tesis S-2 UGM. Yogyakarta.
- Ferdinand, Augusty. 2000. Structurat Equation Modeling dalam penelitian Manajemen. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 1999. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Pertama. Bandung : CV Alfabeta